

Penerapan Model *Take And Give* pada Pembelajaran Tema 2 tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang

Musfirah¹, Nurul Mukhlisa², Nur Fitri³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

musfirah@unm.ac.id

nurulfakhriyahs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang menggunakan model *take and give*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan pratindakan kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat presentase keberhasilan peserta didik peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang dengan jumlah peserta didik 12 orang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Data hasil belajar diperoleh dengan tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74% untuk siklus I, dan nilai rata-rata sebesar 87% untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak 6 peserta didik mencapai tingkat ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II sebanyak 11 peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang pada pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan.

Kata kunci : *Take and Give, persatuan dan kesatuan, hasil belajar.*

ABSTRACT

This research is a classroom action research aimed at improving the results and learning process of class VI UPT SD Negeri 109 Pinrang using the take and give model. The implementation of this action is carried out for 2 cycles starting with pre-action activities then each cycle consists of 4 stages which include planning, implementation, observation and reflection. Meanwhile, to determine the percentage level of student success, researchers used observation sheets and learning outcomes tests for each cycle. The subjects in this classroom action research were teachers and students of class VI UPT SD Negeri 109 Pinrang with 12 students consisting of 9 male students and 3 female students. Learning outcomes data obtained by written tests, observation and documentation. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, the average value of student learning outcomes was 74% for cycle I, and an average value of 87% for cycle II. Then in cycle I as many as 6 students reached the minimum level of completeness. Whereas in cycle II as many as 11 students had reached the minimum level of completeness. This shows that the application of the take and give model can improve the learning outcomes of class VI UPT SD Negeri 109 Pinrang on learning theme 2 about unity and oneness. Keywords: Take and Give, unity and integrity, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk membentuk potensi peserta didik serta dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak-anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak-anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi.

Seiring dengan berkembangnya zaman mutu pendidikan juga menjadi semakin baik. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik.

Pendidikan bermutu bukan hanya memberi kita pengetahuan semata tapi diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu hal yang penting untuk dipelajari ataupun diajarkan adalah tentang persatuan dan kesatuan yang terdapat dalam pembelajaran PKn agar peserta didik dapat saling menghargai satu sama lain, hal ini dapat dipahami melalui pemahaman tentang butir-butir Pancasila.

Arti penting Persatuan dan Kesatuan bagi bangsa Indonesia harus dipahami bagi semua warga Negara. Persatuan dan kesatuan merupakan hal penting yang harus dimiliki tiap Negara. Tanpa persatuan dan kesatuan sebuah Negara akan mudah terombang-ambing. Dengan memahami arti penting persatuan dan kesatuan bagi bangsa Indonesia. Negara akan terhindar dari konflik dan perpecahan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 109 Pinrang, beliau menyarankan agar peneliti melakukan penelitian di kelas VI karena sumber daya yang memungkinkan dan waktu penelitian masi di semester awal sehingga tidak mengganggu waktu ujian peserta didik di kelas VI. Dan setelah berdiskusi dengan wali kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang pada

tanggal 22 Agustus 2020, diperoleh ada dua aspek yaitu aspek dari guru dan aspek dari peserta didik. Aspek dari guru diantaranya: 1) guru mendominasi pembelajaran 2) guru kurang melibatkan langsung peserta didik dalam mencari informasi pada proses pembelajaran. Begitupun dari aspek peserta didik yaitu: 1) peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik kurang mampu mengerti pembelajaran yang terkadang abstrak, dan 3) daya serap peserta didik masih kurang dalam menemukan sendiri pengetahuannya. Kedua aspek inilah yang membuat kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang dalam pembelajaran PKn.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang dalam pembelajaran dibuktikan dengan nilai ulangan harian PKn peserta didik. Peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang terdiri dari 12 orang peserta didik, 9 laki-laki dan 3 perempuan. Dari 12 orang peserta didik, hanya terdapat 1 orang peserta didik atau 8% peserta didik yang tuntas memenuhi SKBM sekolah dengan nilai diatas 78.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru sepakat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan salah satu model dalam pembelajaran PKn yang erat kaitannya dengan penciptaan situasi belajar mengajar berdasarkan konteks keseharian peserta didik serta memungkinkan peserta didik dapat aktif dan menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan Model Pembelajaran *take and give*. Penerapan Model Pembelajaran *take and give* memungkinkan peserta didik menjadi lebih cepat memahami pembelajaran dengan terlibat langsung dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat lebih memahami untuk apa materi tersebut dipelajari.

Suyatno (Udayanti dan Riastini, 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *take and give* dapat diartikan memberi dan menerima, maksud model pembelajaran ini adalah peserta didik menerima dan memberi pelajaran pada peserta didik yang lainnya. Model pembelajaran *take and give* juga merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. Didalam kartu ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik. Pembelajaran

take and give merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Tugas utama guru bukan hanya mengajar tetapi membelajarkan anak, yaitu membuat anak aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas atau menuliskan sesuatu.

Beberapa hasil penelitian tentang model *take and give* yang dilakukan Udayanti dan Riastini (2017) dapat diketahui bahwa penerapan model *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA semester ganjil SD Nomor 2 Simpidi tahun pembelajaran 2016/2017. pada hasil penelitian Sari, dkk (2018) diketahui bahwa strategi pembelajaran *true or false* dan *take and give* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Alalak pada materi Asam Basa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model *take and give* pada pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang”

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 September 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 9 September 2020. siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 15 september 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 september 2020.

Siklus I

Perencanaan

Pertemuan I

Tahap perencanaan dilakukan dengan menerapkan model *take and give* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan. Selain itu peneliti juga berkomunikasi dengan wali kelas VI selaku observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut : (1)

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan dengan menerapkan model *take and give*, (2) Mempersiapkan materi ajar tentang pengertian, makna dan tujuan persatuan dan kesatuan dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan buku elektronik sekolah yang berkaitan dengan materi, (3)Membuat kartu *take and give* yang berisi sub materi (4)Membuat soal evaluasi untuk siklus I pertemuan I, (5) Membuat kunci jawaban tes evaluasi untuk siklus I pertemuan I, (6)Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung, (7)Menyiapkan *smartphone* untuk alat dokumentasi.

Pertemuan II

(1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran tema 2 tentang manfaat, nilai contoh dan ciri perilaku persatuan dan kesatuan dengan menerapkan model *take and give* , (2) Mempersiapkan materi ajar tentang manfaat, nilai, contoh dan ciri perilaku persatuan dan kesatuan dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan buku elektronik sekolah yang berkaitan dengan materi, (3)Membuat kartu *take and give* yang berisi sub materi,(4) Membuat soal evaluasi untuk siklus I pertemuan II, (5)Membuat kunci jawaban tes evaluasi untuk siklus I pertemuan II, (6) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung (7) Menyiapkan *smartphone* untuk alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Berdasarkan pada rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I, pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 september 2020 dengan materi Pengertian, Makna dan Tujuan Persatuan dan Kesatuan. Adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan model *take and give* yaitu pada bagian awal peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme, memberikan apersepsi berupa Tanya jawab serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *take and give*. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan

pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi. Setelah selesai peneliti menyampaikan pesan moral dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan model *take and give* di pertemuan II yaitu pada bagian awal peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme, memberikan apersepsi berupa tanya jawab serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *take and give*. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi. Setelah selesai peneliti menyampaikan pesan moral dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.

Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap guru selama aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 1 aspek yang dicapai dengan kualifikasi baik (B), 2 aspek yang dicapai dengan kualifikasi cukup (C) dan 1 aspek yang dicapai dengan kualifikasi kurang (K). secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Cukup (C) dengan presentasi pencapaian sebesar 67%.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik selama aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 2 aspek yang dicapai dengan kualifikasi cukup (C) dan 2 aspek yang dicapai dengan kualifikasi kurang (K). secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Cukup (C) dengan presentasi pencapaian sebesar 52%.

Adapun pada siklus I pertemuan II pada aspek guru menunjukkan masih ada beberapa aspek yang kurang maksimal seperti arahan guru dalam proses berbagi informasi, proses pemberian batasan waktu dalam evaluasi serta proses tanya jawab. Namun beberapa aspek sudah terlaksana dengan cukup maksimal dibuktikan dengan beberapa indikator yang sudah bagus.

Hasil pengamatan selama aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 1 aspek yang dicapai dengan kualifikasi baik (B), 3 aspek yang dicapai

dengan kualifikasi cukup (C). secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Cukup (C) dengan presentasi pencapaian sebesar 63%.

Refleksi

Dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* akan diulang pada siklus pertemuan berikutnya dengan memperhatikan beberapa penyempurnaan, diantaranya.

- (1) Guru harus lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik dalam proses saling berbagi informasi.
- (2) Guru harus mengamati peserta didik ketika mengerjakan evaluasi dan memberikan batasan waktu.
- (3) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pesan moral sebelum pulang.

2. Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan I ini guru dan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Berkonsultasi dengan guru kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang., (2) Membuat RPP untuk pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan dengan menerapkan model *take and give*, (3) Mempersiapkan materi ajar tentang faktor pendorong, penghambat, prinsip serta cara menjaga persatuan dan kesatuan dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan buku elektronik sekolah yang berkaitan dengan materi, (4) Membuat kartu *take and give* yang berisi sub materi, (5) Membuat soal evaluasi untuk siklus II Pertemuan I, (6) Membuat kunci jawaban tes evaluasi untuk siklus II, (7) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung

Pada siklus II pertemuan II ini guru dan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Berkonsultasi dengan guru kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran tema 2 tentang prinsip persatuan dan kesatuan dengan menerapkan model *take and give*, (3) Mempersiapkan materi ajar tentang prinsip persatuan dan kesatuan dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang

relevan dan buku elektronik sekolah yang berkaitan dengan materi, (4)Membuat kartu *take and give* yang berisi sub materi, (5)Membuat soal evaluasi untuk siklus II pertemuan II, (6)Membuat kunci jawaban tes evaluasi untuk siklus II, (7)Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung, (8)Menyiapkan *smartphone* untuk alat dokumentasi.

Pelaksanaan

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan model *take and give* yaitu pada bagian awal peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme, memberikan apersepsi berupa tanya jawab serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *take and give*. Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi . setelah selesai peneliti menyampaikan pesan moral dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penerapan model *take and give* pada siklus II pertemuan II yaitu pada bagian awal peneliti mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasionalisme, memberikan apersepsi berupa Tanya jawab serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang diajarkan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *take and give*

Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi . setelah selesai peneliti menyampaikan pesan moral dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.

Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap guru selama aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 3 aspek yang dicapai dengan kualifikasi baik (B) dan 1 aspek yang dicapai dengan kualifikasi cukup (C). secara keseluruhan mencapai aspek

dengan kualifikasi Baik (B) dengan presentasi pencapaian sebesar 92%

Hasil pengamatan selama aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 3 aspek yang dicapai dengan kualifikasi baik (B), 1 aspek yang dicapai dengan kualifikasi cukup (C). secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Baik (B) dengan presentasi pencapaian sebesar 83%.

Hasil pengamatan terhadap guru selama aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa 12 indikator yang terlaksana, 12 indikator yang dicapai dengan kualifikasi baik (B), secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Baik (B) dengan presentase pencapaian sebesar 95%

Hasil pengamatan selama aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati dari 12 indikator, 4 aspek yang dicapai dengan kualifikasi baik (B),). secara keseluruhan mencapai aspek dengan kualifikasi Baik (B) dengan presentasi pencapaian sebesar 95%.

Refleksi

Berdasarkan data tes akhir siklus II, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dan mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Data hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada banyak peserta didik yang sudah tuntas pada pembelajaran ini yaitu 11 orang peserta didik. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik dengan rata-rata nilai kelas 87. Dari 12 orang peserta didik, sudah ada 11 peserta didik yang mencapai SKBM.

Presentasi keberhasilan hasil belajar peserta didik yang sudah sesuai dengan standar pencapaian, begitu pula dari segi proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi yang menunjukkan persentase aktivitas guru sudah dikategorikan baik (B), begitu pula dari aspek aktivitas peserta didik juga telah dikategorikan baik (B) Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri penelitian. Dapat disimpulkan bahwa model *take and give* mampu meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik Kelas VI SD Negeri 109 Pinrang.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari aktivitas peneliti (guru) dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar PKn peserta didik kelas VI SD Negeri 109 Pinrang dengan memanfaatkan salah satu model pembelajaran. Melalui penerapan model *take and give* peserta didik kelas VI SD Negeri 109 Pinrang sudah mampu meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PKn terkhusus pada materi persatuan dan kesatuan. Selain itu model ini juga menjadi model baru yang diterapkan di SD Negeri 109 Pinrang.

Melalui penerapan model *take and give* dalam meningkatkan hasil belajar PKn dapat terlihat jelas peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran baik dari guru maupun peserta didik dan hasil tes peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian serta peserta didik yang antusias dalam penelitian ini.

Pada siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan terhadap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat, dan observasi yang telah dilakukan oleh observer (guru kelas VI) terhadap aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *take and give*.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran PKn, dikategorikan belum berhasil karena belum memenuhi taraf keberhasilan proses. Masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan peserta didik yang diberikan oleh wali kelas VI selaku observer.

Siklus I pertemuan I ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori cukup (C) dengan 1 aspek yang berkualifikasi baik (B), 2 aspek berkualifikasi cukup (C) dan 1 aspek berkualifikasi kurang (K), sedangkan dari kegiatan peserta didik memperoleh kategori cukup (C) dengan 4 aspek berkualifikasi cukup (C). pada siklus I pertemuan II ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori cukup (C) dengan 4 aspek berkualifikasi cukup (C), sedangkan dari kegiatan peserta didik memperoleh kategori cukup (C) dengan 1 aspek berkualifikasi baik (B) dan 3 aspek berkualifikasi cukup (C). Dari hasil tes

evaluasi PKn siklus I terlihat bahwa dari 12 peserta didik, hanya 6 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 6 peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 75 . Hal ini belum mencapai standar indikator keberhasilan. Rendahnya nilai peserta didik pada siklus I disebabkan beberapa (dapat dilihat pada lampiran B.15, hal 119), antara lain karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya, dimana kurang mengertinya peserta didik dengan aturan *take and give*. Dengan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan langkah perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah dari model pembelajaran *take and give* pada siklus II berdasarkan observasi dari kegiatan guru yakni cara mengajar sudah lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II pertemuan I ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori baik (B) dengan 4 aspek yang berkualifikasi baik (B) dan 1 aspek berkualifikasi cukup (C) sedangkan dari kegiatan peserta didik memperoleh kategori baik (B) dengan 3 aspek berkualifikasi baik (B) dan 2 aspek berkualifikasi cukup (C). pada siklus II pertemuan II ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori baik (B) dengan 4 aspek yang berkualifikasi baik (B), sedangkan dari kegiatan peserta didik memperoleh kategori baik (B) dengan 4 aspek berkualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil tes evaluasi PKn pada tindakan siklus II terlihat bahwa dari 12 peserta didik, terdapat 11 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 1 peserta didik memperoleh nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena telah memenuhi taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* di kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model *take and give* pada pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang. Dan Penerapan model *take and give* pada pembelajaran tema 2 tentang persatuan dan kesatuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, model pembelajaran *take and give* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik.
2. Bagi Kepala UPT SD Negeri 109 Pinrang, agar dapat memberikan pembinaan dan mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi guru disarankan dapat memilih model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan. Adapun kekurangan yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Udayanti, S.& Riastini, N. 2017.Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IVA.*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1(1): 51-58.
- Sari, S.A.N., Akhyar, O., & Wardhani, R.R.A.A. K. 2018.Analisis Keefektifan Strategi Pembelajaran True or False dan Take and Give Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi

Asam Basa Kelas XI SMA Negeri 1 Alalak. *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, Vol 1(1): 1-10.